

Deskripsi Karakter: Pembukaan Populer dalam Cerita Pendek Bahasa Arab *Describing Characters: Popular Story Opening in Arabic Short Stories*

Fachri Helmanto^{1a}, Arif Hidayat²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1, Bogor, Indonesia

²Progam Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri
Jl Damai No 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta, Indonesia

^aKorespondensi: Fachri Helmanto Telp: 081311651185 Email: fachri.helmanto@unida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab dapat mendorong meningkatkan perkembangan intelektualitas. Namun, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Djuanda yang berasal dari sekolah umum merasa asing dengan tipikal pembelajaran bahasa arab di kelas. Penelitian ini bertujuan mengetahui selera mahasiswa dalam menuliskan cerpen berbahasa arab, khususnya dalam menuliskan pembukaan cerita. Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Data penelitian ini berupa dokumen manuskrip teks narasi. Manuskrip hasil tugas cerita bahasa Arab pada mata kuliah Al Kitabah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan ditelaah untuk menemukan tenor penulisan. Teknik triangulasi dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data dengan mengelompokan temuan dokumen dalam kategori jenis pembukaan dan dikonfirmasi melalui wawancara ke beberapa mahasiswa (responden) secara acak. Penelitian ini mengungkap 48% mahasiswa tetap menggunakan pembukaan berjenis deskripsi karakter. Mayoritas mahasiswa masih menggunakan teknik penulisan yang bersifat kultural yang didasari pada pemerolehan bahasa semenjak menjalani proses pembelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi. Penelitian berikutnya disarankan untuk pembahasan struktur naratif dengan variasi lainnya (konflik, klimaks, penyelesaian, dan/atau penutup) ataupun dari sudut pandang lainnya yang menghasilkan kebaruan khususnya dalam dunia penulisan naratif.

Kata Kunci: pembukaan cerita, struktur naratif, cerpen bahasa arab

ABSTRACT

Arabic language learning and acquisition might stimulate the improvement of intellectual growth. However, Arabic Department students of Djuanda University graduating from public schools are unfamiliar with this typical Arabic learning. This research is aimed at identifying students' preference in writing Arabic short story, especially in writing (opening or orientation). The researchers used a qualitative approach through descriptive analysis in this research. The data of this research are in the forms of narrative text manuscript documents which are the assignment paper of Arabic short story of Al Kitabah translated into Indonesian and studied to get the writing tenor. Triangulation technique was conducted to test the data validity and reliability by grouping founding documents in opening or orientation categories and confirmed through the interview to some students (respondents) randomly. The result shows 48% of students used character description opening. The majority of the students used the cultural writing technique based on language acquisition since undergoing their learning process from primary until undergraduate (recently). It is suggested that the next research discusses the narrative structure with other variations (conflict, climax, result, and/or reorientation) or analyzed from different points of view to get novelty, particularly in the narrative writing area.

Keywords: story openings, narrative structure, Arabic short stories

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa program studi

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Djuanda dikategorikan sebagai

bahasa asing. Mahasiswa PBA diharapkan mengalami proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab melalui kegiatan perkuliahan. Pembelajaran dan pemerolehan bahasa dapat mendorong meningkatkan perkembangan intelektualitas (Alfin & Pangastuti, 2018).

Sekurang-kurangnya ada empat keterampilan berbahasa Arab yang harus dimiliki mahasiswa, yakni *al istima'* (mendengarkan), *al qiraah* (membaca), *al kitabah* (menulis), dan *al kalam* (berbicara) (Hendra, 2018; Hendri, 2017; Muradi, 2013; Ridlo, 2015). Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sementara menulis dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan produktif (Iswara, 2016). Mendengarkan merupakan kapabilitas individu dalam menafsirkan bunyi bahasa yang memiliki makna. Membaca merupakan kapabilitas individu dalam menafsirkan bentuk bahasa tertulis. Menulis merupakan kapabilitas individu dalam memilih bentuk bahasa tertulis. Terakhir, berbicara merupakan kapabilitas individu dalam memilih bunyi bahasa.

Tantangan besar bagi mahasiswa baru program studi PBA ialah kewajiban membiasakan empat keterampilan tersebut dalam semester pertama. Peralnya,

penyampaian pembelajaran bahasa arab di kelas dilaksanakan dengan menggunakan bahasa arab melalui lisan dan tulisan. Pembelajaran yang baik di dalam kelas dikategorikan berhasil dibuktikan dengan pemerolehan bahasa dengan pemaknaan yang baik (Budianingsih, 2015; Nggaruaka, Hermansyah, & Butarbutar, 2019). Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum merasa asing dengan tipikal pembelajaran bahasa asing di kelas tersebut. Sering kali ditemukan sebagian mahasiswa bertanya dengan teman sekelasnya yang dianggap lebih mengerti di akhir kelas. Sebagian mahasiswa lainnya menggunakan alat rekam untuk diterjemahkan melalui aplikasi Google Terjemah.

Upaya pemercepatan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan pemberian tugas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan penugasan membuat cerita pendek (cerpen). Cerpen dibuat dengan menggunakan tulisan tangan pada selembar kertas ukuran A4. Penugasan tersebut diasumsikan ikut mendorong peningkatan keterampilan berbahasa.

Cerpen umumnya berbentuk prosa pendek (Suyanto, 2012) dibaca dalam satu hingga dua jam (Nurgiyantoro, 2013). Cerita pendek merupakan sebuah struktur teks yang

memiliki konflik tunggal. Penulisan struktur cerpen diyakini mampu mendorong pemerolehan bahasa Arab (Husni & Newman, 2008; Taha, 2000). Kaidah (Qawaid) struktur cerpen seringkali diabaikan dalam proses pembuatan. Sejatinnya kaidah tersebut dapat membantu proses pengembangan berpikir seseorang dalam menggunakan kebahasaan yang dimiliki maupun yang sedang dipelajari (Bell, 2012; Burt-Thomas, 2012).

Kehadiran cerpen di Indonesia memiliki dua pemaknaan, yakni hiburan dan edukasi sastra (Iswantara, 2016). Cerpen tumbuh kembang sejak awal kemerdekaan. Penyebaran cerpen dilakukan melalui penerbitan surat kabar, majalah, buletin dan penerbitan cetak lainnya. Kini pemerluasan cerpen juga tetap dilaksanakan. Keberadaan lomba-lomba cerpen, baik secara dalam jaringan (daring) maupun non-daring. Selain itu, keberadaan kelas-kelas bahasa juga membiasakan peserta didiknya untuk menciptakan produk sastra berupa cerpen.

Mahasiswa menuliskan rancangan manuskrip di atas selembar kertas. Rancangan manuskrip diurai dengan pembentukan kalimat dengan diksi yang baik. Diksi adalah pilihan kata yang baik dalam dunia karang-mengarang (Arifin & Tasai, 2002). Mahasiswa, lalu, membaca manuskrip dan

melakukan penyuntingan seperlunya. Melalui kegiatan membuat cerpen, mahasiswa dapat melatih keterampilan membaca dan menulis bahasa arab dalam satu rangkaian kegiatan (Sya, 2015).

Penelitian ini bertujuan mengetahui selera mahasiswa dalam menuliskan cerpen berbahasa arab. Kecakapan menulis bahasa Arab diindikasikan dengan kemampuan mahasiswa mematuhi qawaid struktur teks naratif berbentuk cerpen. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui selera mahasiswa PBA dalam menuliskan pembukaan cerita pendek.

METODE

Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Data penelitian ini berupa dokumen manuskrip teks narasi karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda semester pertama.

Sebanyak 27 manuskrip hasil tugas cerita bahasa Arab pada mata kuliah Al Kitabah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan ditelaah untuk menemukan tenor penulisan mahasiswa dalam melengkapi tugas. Penelaahan dilakukan dengan mengelompokan cerita berdasarkan kriteria organisasi teks narasi, yakni pembukaan,

masalah, klimaks, solusi, penutup. Pengelompokan data tersebut akan menghasilkan median dalam bentuk prosentase. Median tersebut kemudian mengarahkan pada penarikan kesimpulan.

Validasi dan reliabilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengelompokan temuan dokumen dalam kategori jenis pembukaan dan dikonfirmasi melalui wawancara ke beberapa responden mahasiswa secara acak.

HASIL

Temuan pembukaan cerita pada manuskrip tugas pembuatan cerita mahasiswa bahasa Arab terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel Sebaran Pembukaan Cerita

Jenis Pembukaan	Jumlah (%)
Deskripsi Karakter	48
Deskripsi Latar	4
Deskripsi Karakter & Latar	7
Aksi	15
Dialog	0
Pertanyaan	0
Pernyataan	26

Dominasi manuskrip cerita bahasa arab yang dibuat berjenis pendeskripsian karakter utama dengan total cerita sebanyak 13 buah manuskrip.

PEMBAHASAN

Cerpen sebagai teks narasi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran (Widayanti,

2012) yang membantu mahasiswa mengorganisasikan dan mengeksplorasi ide dan/atau pengalaman baru berdasarkan kreativitas dan imajinasi. Cerpen memiliki dua kategori unsur (intrinsik dan ekstrinsik). Unsur intrinsik cerpen terdiri atas tema, latar, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Lebih lanjut, unsur ekstrinsik mencakup histori pengarang, situasi kondisi lingkungan, dan nilai-nilai (moral, budaya, sosial, dan estetika) (Lundén & Lundén, 1999).

Cerpen bertujuan untuk menceritakan kisah yang menyenangkan (Syathariah, 2011). Menyenangkan bersifat subjektif bergantung karakter pembaca dan genre cerita. Genre cerita merupakan prinsip keteraturan sastra yang didasari pada susunan struktur tertentu (Wellek & Warren, 2016), misalnya horor, drama, komedi, dan sebagainya. Untuk itu, penulis cerpen diharuskan mengemas konten cerpen dengan alur (struktur naratif) yang baik.

Struktur naratif dikenal dengan istilah *Story Mountain* (Gunung Cerita). Gunung cerita berisikan pembukaan, masalah, klimaks, solusi, penutup. Pembukaan memperkenalkan karakter dan mendeskripsikan latar cerita. Pada bagian ini, karakter menggambarkan kejadian keseharian yang bersifat rutin.

Masalah memunculkan kejadian yang menghentikan kegiatan rutinitas karakter. Klimaks merupakan titik henti masalah dengan memberikan paparan masalah sehingga karakter sulit menyelesaikan. Solusi merupakan penyelesaian klimaks, umumnya dengan menyertakan karakter atau kondisi yang mendukung penyelesaian masalah. Penutup memaparkan aktivitas baru karakter pasca mengalami masalah.

Pembukaan cerita dibutuhkan untuk membuat pembaca tertarik untuk terus membaca. Ketertarikan pembaca muncul dengan memberikan rasa penasaran, misalnya *'aikhtafat fi allaylat alty sabaqat eyd miladi alththani eushr.'* / Saya menghilang pada malam sebelum ulang tahun kedua belas saya. Pembukaan cerita dapat dituliskan dengan beberapa cara, antara lain deskripsi karakter, deskripsi latar, deskripsi karakter dan latar, aksi, dialog, pertanyaan dan pernyataan.

Deskripsi karakter diidentifikasi sebagai awalan cerita yang memperkenalkan karakter melalui teknik deskripsi. Umumnya karakter digambarkan dengan penyebutan nama, warna rambut, sifat dan perilaku keseharian. Contohnya *'dhat marat kan hunak arbet 'atfal hum eabbas wa'abu wanasr aldiyn wahuja'* / Pernah ada empat anak yang namanya Abbas, Abu, Nasruddin, dan Hoja.'

Deskripsi latar tak jauh berbeda dengan deskripsi karakter yakni mengawali cerita dengan mendeskripsikan latar tempat dan/atau latar waktu kejadian pada cerita. Contohnya *'kan 'akthar 'ayam alsayf sukhunat hataa alan yaqtarib minh samt nuesan ealaa almanazil alkabirat almarbaeat fi Privet Drive'* / Hari terpanas musim panas sejauh ini hampir berakhir dan keheningan mengantuk di atas rumah-rumah persegi Privet Drive yang besar.

Deskripsi karakter dan latar merupakan penggabungan dua deskripsi karakter dan deskripsi latar. Contohnya *mundh 'alf mil, fi balad sharqii alghabat wajanub aljibal, kan hunak sanie 'aleab nariat yudeaa hasan wabinatih laylaa* / Seribu mil yang lalu, di sebuah negara di sebelah timur hutan dan selatan pegunungan, hiduplah seorang Pembuat Kembang Api bernama Hassan dan putrinya Lila.

Aksi dikenali dengan awalan cerita yang mengajak pembaca mengimajinasikan gerak karakter. Contohnya *'jatham butrus fawqalnaar , wa'athar aljamr hataa aihtashadat alsharar mithl aleafarit ealaa judran aljahim alsikhria'* / Peter berjongkok di atas api, mengaduk-aduk bara api sehingga percikan api berkerumun di atas dinding batu neraka.

Dialog kerap kali ditemukan pada cerita pendek yang memiliki tanda kutip dua di awal

kalimat. Contohnya *qalat walidat jurj lijurij sabah yawm alsabta: "s'adhhab liltasawuq fi alqarita". "ldhaa kun fataan jydana wala tasil 'iilaa al'adhaa"* / Saya akan berbelanja di desa, "kata ibu George kepada George pada Sabtu pagi. "Jadi, jadilah anak yang baik dan jangan bangun untuk kerusakan."

Pertanyaan dicirikan dengan kalimat pembuka cerita dengan kata tanya. Pembukaan ini merangsang pembaca untuk mencari jawaban dengan terus membaca. Contohnya *hal shaeart ywmaan bi'ana hayatak qad ghariqat fi almarhad?/ Pernahkah perasaan hidup Anda mengalir ke toilet?;* atau

Pernyataan dikategorikan sebagai pembuka awalan yang memberikan kesan keilmiahan. Jenis pembukaan ini mencantumkan hal yang bersifat fakta umum (diketahui banyak orang). Contohnya *'iinah 'amr mudhak balnsbt lil'umhat walaba'. hataa eindama yakun tiflum hu 'akthar albatharat 'iitharatan lilaishmizaz alty ymkn 'an tatakhiialaha, la yazalun yaetaqidun 'anah rayie.* Ini hal yang lucu tentang ibu dan ayah. Bahkan ketika anak mereka sendiri adalah lepuh kecil paling menjijikkan yang pernah Anda bayangkan, mereka masih berpikir bahwa dia hebat.

Popularitas jenis deskripsi karakter dipengaruhi oleh faktor historis pemerolehan

bahasa mahasiswa semenjak kecil. Pembelajaran pada tingkatan perguruan tinggi diharapkan mahasiswa telah memahami sejumlah fitur bahasa khususnya dalam pembuatan cerpen. Dengan asumsi mahasiswa sudah memiliki ragam bacaan yang cukup banyak, tentunya manuskrip cerpen yang dibuat memiliki sejumlah ragam jenis pembukaan cerita.

Pembukaan berjenis deskripsi karakter tetap menjadi favorit mahasiswa dalam mengawali cerpennya. Hal ini disebabkan kuantitas bacaan dan faktor pembiasaan yang telah dilakukan selama proses pendidikan berlangsung. Adanya animo mahasiswa bahwa cerita selalu diawali dengan pendeskripsian karakter membuat pola pemikiran yang bersifat normatif. Normatif dimaknai sebagai pemafhuman atas fenomena yang diakui di masyarakat. Pembukaan deskripsi karakter yang sering muncul memiliki kesamaan yakni diawali dengan *lismi/* atau saya diikuti dengan nama karakter.

Jenis pembukaan yang kurang diminati terdiri atas dua jenis (dialog dan pertanyaan). Kedua jenis pembukaan tersebut belum diketahui oleh mahasiswa didasari dengan kurangnya referensi bacaan. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen lebih berfokus pada produk cerpen.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa masih menggunakan teknik penulisan yang bersifat kultural yang didasari pada pemerolehan bahasa semenjak menjalani proses pembelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan 48% mahasiswa tetap menggunakan pembukaan berjenis deskripsi karakter. Adapun temuan tersebut merupakan temuan dasar dengan penelitian yang dibatasi dengan mahasiswa semester pertama. Tentunya sebagai mahasiswa pendidikan bahasa arab akan memelajari lebih lanjut teknik penulisan struktur naratif sehingga diasumsikan mahasiswa memiliki kecenderungan pemilihan jenis pembukaan cerita di masa mendatang.

Untuk itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian awalan. Adapun penelitian berikutnya disarankan untuk pembahasan struktur naratif dengan variasi lainnya (konflik, klimaks, penyelesaian, dan/atau penutup) ataupun dari sudut pandang lainnya yang menghasilkan kebaruan khususnya dalam dunia penulisan naratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Pradi Khusufi

Syamsu, MA (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) dan Ari Khairurrijal Fahmi (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka) atas saran/masukan yang konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2018). Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia. *Seminar Internasional Dan Diskusi Panel UIN SUNAN AMPEL SURABAYA*, 63–78. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/30863/3/JauharotiAlfin_Bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk anak usia dini Indonesia.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/30863/3/JauharotiAlfin_Bahasa%20Arab%20sebagai%20bahasa%20asing%20untuk%20anak%20usia%20dini%20Indonesia.pdf)
- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2002). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Bell, J. S. (2012). *Crafting Novels Short Stories: The Complete Guide to Writing Great Fiction*. Ohio: Writer's Digest Books.
- Budianingsih, T. (2015). Peran Neurolinguistik dalam Pengajaran Bahasa. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(2), 139.
- Burt-Thomas, W. (2012). *The Everything Creative Writing Book: All you need to know to write novels, plays, short stories, screenplays, poems, articles, or blogs* ((Second Ed). Massachusetts: Adams Media.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.39>

29

- Husni, R., & Newman, D. L. (2008). *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader*. London: SAQI.
- Iswantara, N. (2016). *Drama: Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Lundén, R., & Lundén, R. (1999). *The United Stories of America: Studies in the Short Story Composite*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=2QNJqAkWvpkC&dq=theme,+plot,+character+on+short+story&lr=&source=gbs_navlinks_s
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia. *Jurnal Al Maqoyis*, 1(1), 128–137. Retrieved from <http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182>
- Nggaruaka, T., Hermansyah, A. K., & Butarbutar, R. (2019). Pengenalan Bahasa Daerah Marori Menggunakan Teknik Retrieval Jaringan Semantik. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 93–103.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.1990>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridlo, U. (2015). Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimisme. *Ihya Al-'Arabiyyah*, 1(2), 210–226. Retrieved from <http://ejournalpba.org/index.php/ihya/article/view/92>
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 96–107.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi dalam Menulis Cerpen bagi Siswa Siswa SMA/MA*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=fNWFdWAAQBAJ&dq=Cerpen+bertujuan+untuk+menceritakan+kisah+yang+menyenangkan&lr=&source=gbs_navlinks_s
- Taha, I. (2000). The Modern Arabic Very Short Story: A Generic Approach. *Journal of Arabic Literature*, 31(1), 59–80.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widayanti, M. J. A. (2012). Komik sebagai Media Pengajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Narasi Cerita. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(2), 107–115.